

Kontribusi Self-Efficacy terhadap Resiliensi pada Pengusaha Coffee Shop Saat Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padang

Gatri Handayani¹, Suci Rahma Nio²

^{1,2}Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

e-mail: gatrihandayani2507@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy* mempengaruhi resiliensi pemilik *coffe shop* di masa pandemi di Kota Padang. Penelitian korelasional kuantitatif adalah metode penelitian di bidang ini. Selama wabah Covid-19 di Kota Padang, pengambilan sampel difokuskan pada *purposive sampling* dengan total 39 pemilik *coffe shop*. Skala penelitian menggunakan skala Resiliensi Hamidi (2017) berdasarkan dimensi Resiliensi oleh Connor & Davidson (2013) skala *Self-efficacy* menggunakan skala Sari (2018) berdasarkan aspek-aspek dari Bandura (1997). Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji analisis regresi sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* membantu pemilik *coffe shop* di Kota Padang menjadi resiliensi selama pandemi, dengan interpretasi bahwa setiap peningkatan *coffe shop* akan menghasilkan tambahan peningkatan resiliensi sebesar 0,211.

Kata kunci: *Self-Efficacy*, Resiliensi, Pengusaha *Coffee Shop* Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padang

Abstract

The purpose of this study was to find out how self-efficacy affects the resilience of coffee shop owners during a pandemic in Padang City. Quantitative correlational research is a research method in this field. During the Covid-19 outbreak in Padang City, sampling was focused on purposive sampling with a total of 39 coffee shop owners. The research scale uses Hamidi's Resilience scale (2017) based on the Resilience dimension by Connor & Davidson (2013) Self-efficacy scale uses Sari's scale (2018) based on aspects of Bandura (1997). To test the research hypothesis, a simple regression analysis test was carried out. The research findings show that self-efficacy helps coffee shop owners in Padang City become resilient during a pandemic, with the interpretation that every increase in coffee shop will result in an additional increase in resilience of 0.211.

Keywords : *Self-Efficacy*, *Resilience*, *Coffee Shop Entrepreneur During The Covid-19 Pandemic In Padang City*

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia saat ini dilanda musibah yang disebut sebagai pandemi *covid-19*. Banyak bidang yang terkena akibatnya, salah satunya berasal dari bidang ekonomi. Di Indonesia sendiri salah satu kebijakan yang diberlakukan ialah dengan pemberlakuan *social distancing* yang mana hal ini akan memberikan dampak pada jumlah barang atau jasa serta penawaran tingkat harga yang menurun dan berkaitan pada penurunan jumlah produksi negara Indonesia (Gobel, 2020).

Negara Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada sektor akomodasi dan pangan, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa lainnya. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 didapati bahwa bidang akomodasi makan dan

minum menjadi bidang usaha tertinggi terkena dampak covid-19 dengan persentase dampak sebesar 92,47%. Laporan BPS yang berjudul "Analisis hasil survei dampak covid-19 terhadap pelaku usaha" didapati hasil 84,20% subjek usaha menengah kecil (UMK) dan 82,29% subjek usaha menengah besar (UMB) mengalami kemerosotan pendapatan saat pandemi (bps.go.id, 2020).

Saat ini, *coffee shop* merupakan Bidang bisnis ritel yang berkembang pesat di Indonesia. Meningkatnya eksistensi *coffee shop* memotivasi pengusaha di Kota Padang untuk membuka usaha sejenis. Bukan hanya untuk tempat meminum kopi, *coffee shop* sudah menjadi bagian dari *life style* yang mana *coffee shop* merupakan tempat berkumpul yang paling banyak disukai terutama dikalangan muda (Herlyana, 2012) Maraknya *coffee shop* di Kota Padang juga diakibatkan karena tingginya minat konsumen untuk mengunjungi *coffee shop*.

Seiring dengan tingginya minat konsumen dalam mengunjungi *coffee shop* diserentaki dengan adanya aturan pemerintah. Dengan adanya Keputusan Walikota Padang Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Kota Padang juga memiliki Peraturan Walikota (Perwako) Nomor 49 Tahun 2020 (Jdih.padang.go.id, 2020) tentang tata cara hidup baru yang dikeluarkan selama masa Covid-19. Dengan adanya peraturan ini, operasional kafe pun berubah, dimulai dari jumlah kunjungan hingga dengan penetapan jarak aman antar pengunjung, sesuai protokol kesehatan. Dengan adanya situasi tersebut menyebabkan pengusaha *coffee shop* mengalami kesulitan dalam mempertahankan bisnisnya (Rahmawati, Pardian, Setiawan, & Sadeli, 2021) kemudian mengakibatkan *coffee shop* mengalami penurunan omzet yang signifikan (Immanuel, 2021).

Astamoen (2005) menyatakan pengusaha berfokus pada kepuasan konsumen, laba, kemajuan usaha dan siap menanggung resiko. Banyak hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi seorang pengusaha (Astamoen, 2005). Pengusaha juga tidak terlepas dari tantangan dan tekanan, dimana pengusaha selalu dihadapkan dengan masalah (Kasali dalam Wibowo 2018). Saat menghadapi masalah, individu harus beradaptasi dengan kondisi tersebut untuk meningkatkan kemampuan diri. Serta diperlukan kemampuan dalam bangkit, bertahan dan beradaptasi terhadap situasi yang sulit agar terlepas dari tekanan (McCubbin, 2001), kemampuan itu disebut dengan resiliensi.

Resiliensi dikatakan sebagai dasar perilaku moral sambil mengembangkan kekuatan emosional dan psikologis seseorang (Hidayati, 2014). Seseorang yang dihadapi dengan berbagai masalah dan menggunakan kemampuan diri untuk bangkit dan berkembang baik disebut sebagai pribadi yang resilien (Sholichatun, 2008). Resiliensi ialah kesanggupan seseorang dalam bertahan di situasi yang sulit dan bangkit dari situasi yang menekan serta mampu beradaptasi dengan masalah yang sedang dihadapinya (Ifdil, 2012).

Mufidah (2017) menemukan hasil penelitian bahwa Resiliensi seseorang akan meningkat jika memiliki *self-efficacy* yang kuat; Sebaliknya, jika mereka memiliki *self-efficacy* yang buruk, resiliensi mereka akan menurun. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Fujiati (2016), yang menemukan bahwa resiliensi meningkat dengan *self-efficacy*. Kemudian, Utami & Helmi (2017) menegaskan bahwa *self-efficacy* dan resiliensi memiliki hubungan yang menguntungkan. Selain itu, ditemukan bahwa resiliensi dan *self-efficacy* saling berhubungan. Menurut temuan penelitian yang dikumpulkan oleh Nabila (2021), resiliensi dan *self-efficacy* memiliki hubungan yang baik.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti terdorong melakukan penelitian terkait kontribusi *self-efficacy* terhadap resiliensi pengusaha *coffee shop* di Kota Padang saat masa pandemi.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Tujuannya untuk mengetahui sejauh korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti melakukan penelitian kepada 39 pengusaha *coffee shop* di Kota Padang. data akan dikumpulkan dengan teknik purposive sampling dengan menyebar

kuisoner kepada responden secara langsung. Kemudian data di olah menggunakan uji normalitas dengan teknik analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul kontribusi dari *self-efficacy* dan resiliensi pada pengusaha *coffee shop* pada masa pandemi di Kota Padang mendapatkan subjek penelitian sebanyak 39 orang pemilik *coffee shop* di Kota Padang. Para subjek tersebut merupakan pemilik yang telah mendirikan *coffee shop* lebih atau minimal dua tahun. Setiap subjek penelitian diambil dengan cara mengisi kuesioner skala *self-efficacy* dan resiliensi. Dari hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana H_0 diterima. Penelitian ini diuji melalui analisis korelasi. Dari hasil uji regresi linear sederhana didapati nilai koefisien korelasi 0,211 dan nilai P 0,000 ($P < 0,05$) artinya *self-efficacy* berkorelasi dengan resiliensi. Sedangkan nilai F regresi sebesar 1,720. Resiliensi diukur menggunakan skala resiliensi yang dikembangkan oleh Connor & Davidson (2003)

. **Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Resiliensi dan *Self-Efficacy***

No	Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
1	Resiliensi	18	90	54	12	57	75	66,23	4,912
2	<i>Self-efficacy</i>	12	60	36	8	42	54	47.72	3.292

Berdasarkan skala Resiliensi dan *Self-efficacy*, diketahui bahwa nilai rata-rata empiris pada variabel Resiliensi lebih tinggi dibandingkan rata-rata hipotetiknya maka dapat disimpulkan bahwa para pemilik *coffe shop* yang diteliti dalam penelitian ini mampu pulih dari keterpurukannya terutama di masa pandemi, atau melebihi apa yang telah dicapai.. Sedangkan pada variabel *Self-efficacy* diketahui bahwa nilai rata-rata empiris lebih tinggi dibanding rata-rata hipotetiknya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemilik *coffe shop* yang menjadi subjek penelitian ini memiliki keyakinan terhadap kemampuannya.

Tabel 2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis	P	R-Square	B	R	F
Anareg Linier Sederhana	0,000	0,044	0,141	0,211	1,720

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, H_0 diterima karena koefisien korelasinya 0,211 dan nilai P 0,000 ($P < 0,05$). Nilai R-Square sebesar 0,044, dan nilai F regresi sebesar 1,720. Nilai R-Square akan dikalikan dengan 100 ($0,044 \times 100$) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel resiliensi terhadap *self-efficacy*, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kontribusi variabel *self-efficacy* terhadap resiliensi sebesar 4,4%. Dapat disimpulkan bahwa bagi pemilik *coffe shop* di Kota Padang, variabel *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 4,4% terhadap resiliensi selama masa pandemi. Diketahui persamaan regresi mengandung rumus $\hat{Y} = a + Bx$, sama didapat dengan $\hat{Y} 38,361 + 0,211X$. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,211 yang artinya bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi positif terhadap resiliensi pada pemilik *coffe shop* saat pandemic di Kota Padang dan diartikan setiap penambahan *self-efficacy* menambahkan resiliensi pemilik *coffe shop* sebesar 0,211 selama pandemi.

SIMPULAN

Terdapat hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : 1) Resiliensi pada pengusaha *coffee shop* selama masa pandemi di Kota Padang dapat dikelompokkan pada tingkatan tinggi. 2) *Self-efficacy* pada pengusaha *coffee shop* selama masa pandemi di Kota Padang dapat

dikelompokkan pada tingkatan kategori tinggi. 3) Pada penelitian ini, Terdapat kontribusi *self-efficacy* terhadap Resiliensi sebesar 4,5% pada pengusaha *coffee shop* di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiq, N. (2021). Hubungan antara self kontrol dan resiliensi mahasiswa: Studi kasus Pondok Sabilurrosyad. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Burhani, M. V., & Yahya, Y. (2014). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Resiliensi pada Anggota Resimen Mahasiswa. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 11(2).
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The connor-davidson resilience scale (cd-risc). *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82. doi: <https://doi.org/10.2307/1166139>
- Fujiati, L. (2016). Hubungan antara academic self-efficacy dengan resiliensi pada mahasiswa bidikmisi fip unnes angkatan tahun 2010–2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Gobel, Y. P. (2020). Pemulihan ekonomi indonesia pasca pandemi covid-19 dengan mengkombinasikan model filantropi islam dan ndeas model. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 209-223.
- Hamidi, R. (2017). Hubungan optimisme dan resiliensi pada mahasiswa yang menempuh skripsi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Haryanto, D. E. (2021). Resiliensi umkm pada masa pandemi covid-19 di pasar kita pamulang. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muawanah, I. (2019). *Fenomena maraknya coffee shop sebagai gejala gaya hidup anak muda di kota metro (studi pada mahasiswa iain metro)*. *Skripsi*. IAIN Metro, Lampung.
- Nabila, S. (2021). Self-efficacy skripsi dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di universitas x. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UIN Yogyakarta.
- Sari, A. S. (2017). Kontribusi self-efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa pkk ust. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(2), 136-142. doi: <https://doi.org/10.30738/jtv.v5i2.2471>